

ABSTRAK SKRIPSI

Adanya pertumbuhan industri yang memacu masuknya investor-investor asing dan adanya tuduhan dumping yang menyebabkan membanjirnya produk dalam negeri menimbulkan persaingan antar badan usaha. Hal ini memaksa badan usaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan daya saingnya.

Usaha untuk meningkatkan daya saing dapat dilakukan dengan berorientasi pada kepuasan konsumen yang berimplikasi pada tiga kunci utama, yaitu: kualitas, fleksibilitas, dan efisiensi biaya. Upaya pihak manajemen dalam memperoleh efisiensi biaya seringkali terfokus pada pengendalian biaya, dimana hal ini kurang tepat karena biaya itu sendiri merupakan 'akibat' bukan 'sebab'. Selain itu orientasi pada biaya ini menimbulkan banyak kelemahan karena seringkali kualitas suatu produk akan menjadi korban didalam memperoleh penurunan biaya. Untuk itu tindakan yang tepat adalah mengelola penyebab timbulnya biaya.

Penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang mengkonsumsi biaya, sehingga efisiensi biaya dapat diperoleh dengan mengendalikan aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya tersebut. Konsep inilah yang dikenal sebagai *Activity-Based Management*.

Aktivitas dalam badan usaha dapat dibedakan menjadi dua yaitu aktivitas yang menambah nilai (*value added activity*) dan aktivitas yang tidak menambah nilai (*non value added activity*). Biaya yang ditimbulkan oleh *value added activity* disebut *value added cost* dan yang ditimbulkan oleh *non value added activity* disebut *non value added cost*.

Aktivitas yang tidak menambah nilai bukan merupakan keperluan langsung bagi konsumen, sehingga aktivitas ini harus ditekan atau dihilangkan karena tanpa aktivitas inipun konsumen tetap bersedia membeli produk badan usaha. Dengan demikian efisiensi biaya dapat diperoleh bila badan usaha hanya melaksanakan aktivitas-aktivitas yang menambah nilai saja.

Hasil analisis yang dilakukan terhadap badan usaha 'X' yang berkedudukan di Surabaya menunjukkan bahwa badan usaha tersebut belum melakukan pengendalian terhadap aktivitas-aktivitas yang ada pada badan usahanya, khususnya aktivitas yang berkaitan dengan proses produksinya. Hal ini ditandai dengan ditemukannya aktivitas-aktivitas yang tidak menambah nilai seperti aktivitas inspeksi, penyimpanan bahan baku, perpindahan material, sortir, penyimpanan komponen yang belum dirakit, penyimpanan barang jadi. Biaya yang ditimbulkan oleh aktivitas-aktivitas ini

cukup besar yaitu mencapai 8,5% dari total biaya aktivitas.

Besarnya biaya yang ditimbulkan oleh aktivitas yang tidak menambah nilai ini menunjukkan bahwa biaya produksi pada badan usaha 'X' belum efisien, sehingga badan usaha 'X' harus melakukan efisiensi biaya produksinya yaitu dengan menerapkan konsep *Activity-Based management*. Dengan konsep Activity-Based Management melalui analisis aktivitas maka badan usaha akan dapat membedakan aktivitas mana yang menambah ilai dan aktivitas mana yang tidak menambah nilai serta besarnya biaya yang ditimbulkan, sehingga badan usaha dapat melakukan perbaikan-perbaikan yang akan mengarah pada *cost reduction*, dimana penurunan biaya ini akan berdampak pada *pricing decision* dan maksimasi laba.

